



Eksplorasi Rajut Knitting Sebagai Perwujudan Ekonomi Kreatif

Desma Erica Maryati M.^{1*}, Hommy Dorthy Ellyany Sinaga², Elisabeth Nainggolan³

^{1,2,3}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

desmaerica79@gmail.com; omisinaga@gmail.com; elisabeth.golan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik knitting sebagai salah satu bentuk ekonomi kreatif kepada Komunitas Rajuters Medan. Teknik knitting dipilih karena potensinya dalam menghasilkan produk kreatif berkualitas tinggi dengan nilai estetika dan komersial yang signifikan. Pelatihan dilaksanakan selama dua bulan dengan pertemuan sekali seminggu, mencakup pengenalan alat, jenis-jenis benang, teknik dasar knitting (knit dan purl), serta proyek pembuatan syal. Peserta yang terdiri dari ibu-ibu dengan latar belakang hobi merajut crochet berhasil menguasai teknik knitting dan menyelesaikan proyek akhir berupa syal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga membuka peluang wirausaha dan memberikan manfaat kesehatan melalui aktivitas merajut. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat mendorong pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia melalui seni rajutan handmade yang bernilai tinggi.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Handmade, Knitting, Komunitas Rajuters Medan, Wirausaha

PENDAHULUAN

Kreativitas dan inovasi menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Salah satu bentuk ekonomi kreatif yang memiliki potensi besar adalah kerajinan tangan, termasuk teknik rajut knitting atau yang dikenal dengan teknik rajut Breien. Teknik ini berasal dari Eropa dan telah berkembang sejak abad ke-16 sebagai metode pembuatan kain dengan menggunakan dua jarum. Knitting Breien memungkinkan pembuatan berbagai pola rajutan yang fleksibel, mulai dari pola sederhana hingga pola yang rumit dan artistik.

Namun, beberapa masalah diidentifikasi dalam pengabdian ini. Pertama, teknik knitting masih dianggap sulit oleh sebagian besar anggota Komunitas Rajuters Medan yang sudah terbiasa dengan teknik crochet. Akibatnya, mereka merasa ragu untuk mempelajari teknik baru ini. Kedua, kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang sistematis mengakibatkan keterbatasan dalam penguasaan teknik knitting. Ketiga, terdapat persepsi masyarakat yang seringkali menganggap produk handmade terlalu mahal dibandingkan produk massal. Hal ini menghambat potensi pasar dari produk berbasis knitting.

Selain itu, teknik knitting membutuhkan keseriusan dan komitmen yang kuat dari pelakunya. Dalam knitting, kesalahan pada satu tusukan dapat berdampak besar, bahkan seringkali mengharuskan pengerjaan diulang dari awal. Namun, proses pengulangan ini justru memberikan kesempatan bagi pelaku untuk berlatih lebih intensif, sehingga gerakan tangan dan jari menjadi semakin terampil. Beberapa peserta melaporkan bahwa meskipun awalnya menghadapi tantangan, mereka mulai merasakan kenyamanan dan semakin bersemangat setelah berlatih secara konsisten.

Dari perspektif penelitian, terdapat gap yang mencolok antara potensi ekonomi kreatif dari kerajinan rajut dengan implementasi keterampilan tersebut di tingkat komunitas. Sebagian besar pelatihan yang dilakukan hanya berfokus pada teknik crochet, sementara teknik knitting, yang lebih kompleks namun potensial, jarang diberikan perhatian. Studi oleh Saraswati et al. (2018) menyoroti bahwa pelatihan yang terintegrasi dengan kebutuhan pasar sangat penting untuk meningkatkan produktivitas komunitas rajut. Namun, tidak banyak penelitian yang mengeksplorasi pengenalan teknik knitting sebagai bagian dari pengembangan keterampilan lokal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan sistematis mengenai teknik knitting, mulai dari pengenalan alat hingga penyelesaian proyek sederhana. Selain itu, pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi terhadap produk handmade melalui edukasi konsumen dan peningkatan keterampilan komunitas dalam menciptakan produk yang kompetitif. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat membuka peluang usaha baru bagi anggota komunitas dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai produk handmade.

Penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa kerajinan tangan, termasuk rajut, memiliki potensi besar dalam mendorong ekonomi kreatif. Studi oleh Saraswati et al. (2018) menemukan bahwa keterampilan rajut dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, terutama bagi ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal. Penelitian lainnya oleh Putri dan Nugraha (2020) menyoroti pentingnya pelatihan berbasis komunitas dalam mengembangkan keterampilan kreatif dan memperluas akses pasar untuk produk kerajinan lokal.

Dengan latar belakang ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memperkenalkan teknik knitting kepada Komunitas Rajuters Medan. Selain meningkatkan keterampilan anggota komunitas, kegiatan ini juga memberikan wawasan tentang peluang usaha berbasis knitting dan edukasi kepada konsumen tentang nilai produk handmade. Melalui

pelatihan ini, diharapkan anggota komunitas dapat menciptakan produk kreatif berkualitas yang tidak hanya menarik perhatian pasar, tetapi juga dapat dihargai secara layak.

Tinjauan Pustaka

Rajutan adalah bentuk seni tekstil yang telah ada selama berabad-abad dan terus berkembang hingga kini. Seni rajutan tidak hanya melibatkan kreativitas, tetapi juga ketekunan dan ketelitian dalam menghasilkan produk berkualitas. Teknik rajutan meliputi berbagai metode seperti knitting, crochet, dan macramé, masing-masing dengan karakteristik dan keunikan tersendiri.

1. Definisi Teknik Rajut Knitting

Knitting, salah satu teknik utama dalam seni rajut, menggunakan dua jarum lurus untuk menciptakan pola benang yang saling terkait. Teknik ini memungkinkan pembuatnya menghasilkan kain yang elastis dengan tekstur yang lebih lembut dibandingkan crochet. Knitting terdiri dari beberapa teknik dasar seperti *cast-on*, *knit stitch*, *purl stitch*, dan *bind-off*, yang menjadi fondasi untuk membuat berbagai pola rajutan yang kompleks. Menurut Brown (2021), knitting juga membantu melatih konsentrasi dan ketekunan, menjadikannya aktivitas yang bermanfaat secara mental.

Teknik knitting telah digunakan selama berabad-abad sebagai bentuk seni tekstil yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian hingga dekorasi. Dalam konteks modern, knitting telah berevolusi menjadi hobi kreatif dan terapi relaksasi yang digemari oleh banyak orang. Karakteristik unik knitting, seperti pola fleksibel dan elastisitas kain, menjadikannya berbeda dari teknik rajut lainnya (Taylor, 2019).

Knitting juga memerlukan konsentrasi dan ketelitian tinggi. Prosesnya memungkinkan seseorang melatih kesabaran dan meningkatkan keterampilan manual. Aktivitas ini memerlukan fokus yang mendalam, dan kesalahan pada satu tusukan sering kali memerlukan pengulangan yang memotivasi pelaku untuk terus belajar dan memperbaiki keterampilan mereka.

2. Jenis-Jenis Teknik Merajut Knitting

Teknik dasar knitting mencakup beberapa metode utama yang menjadi fondasi untuk pola-pola rajutan kompleks. Teknik ini meliputi *cast-on* (memulai tusukan), *knit stitch* (tusukan dasar), *purl stitch* (tusukan untuk tekstur), dan *bind-off* (mengakhiri rajutan). Setiap teknik ini memiliki fungsi yang berbeda dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pola yang diinginkan (Smith et al., 2020).

Pada pola yang lebih kompleks, variasi tusukan seperti *stockinette stitch*, *ribbing stitch*, dan *cable stitch* digunakan untuk menciptakan desain yang unik dan menarik. Teknik ini memungkinkan pembuat menghasilkan pola dengan tekstur, elastisitas, dan estetika yang bervariasi. Dengan kombinasi teknik-teknik ini, knitting menjadi seni yang fleksibel untuk menciptakan berbagai jenis produk.

Variasi dalam teknik knitting memungkinkan pembuat untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Kombinasi tusukan dasar dan pola yang lebih kompleks memberikan kebebasan bagi pengrajin untuk menciptakan desain yang tidak hanya fungsional tetapi juga artistik. Hal ini menjadikan knitting sebagai aktivitas yang cocok untuk pemula maupun ahli.

3. Produk-Produk Akhir yang Dihasilkan dari Knitting

Knitting memiliki keunggulan dalam menghasilkan produk akhir yang beragam dimana kain yang dihasilkan lebih halus dan elastis, sehingga sering digunakan untuk membuat produk fesyen seperti syal, sweater, dan topi hingga kebutuhan rumah tangga seperti sarung tangan, selimut, dan bantal dekorasi (Smith et al., 2020). Produk-produk ini tidak hanya bernilai fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi.

Selain kebutuhan dasar, knitting juga digunakan untuk menciptakan aksesoris seperti tas, dompet kecil, dan dekorasi dinding. Produk-produk ini sering kali dibuat dengan detail dan pola yang unik, menjadikannya cocok untuk pasar premium.

Hasil rajutan handmade memiliki nilai estetika yang tinggi dan seringkali dianggap lebih istimewa dibandingkan produk massal sehingga semakin diminati oleh konsumen yang mencari barang dengan sentuhan personal. Produk handmade mencerminkan dedikasi dan keterampilan pembuatnya, menjadikannya memiliki nilai tambah yang tidak bisa ditemukan dalam produk buatan mesin. Menurut Taylor (2019), produk handmade juga sering kali lebih ramah lingkungan karena proses pembuatannya yang tidak melibatkan mesin produksi berskala besar. Produk-produk ini mencerminkan keterampilan, waktu, dan dedikasi pembuatnya, sehingga memberikan pengalaman eksklusif bagi konsumen. Hal ini menjadikan knitting sebagai salah satu bentuk seni tekstil yang bernilai ekonomis tinggi.

Perilaku konsumen terhadap produk handmade masih menjadi tantangan besar. Banyak konsumen yang belum memahami perbedaan antara produk handmade dan produk massal, terutama dari segi kualitas dan proses pembuatannya. Produk handmade sering dianggap mahal karena harga yang lebih tinggi dibandingkan produk pabrik. Padahal, harga tersebut mencerminkan kualitas bahan, waktu pengerjaan, dan keterampilan yang diperlukan untuk membuatnya (Johnson, 2022).

4. Manfaat Merajut Knitting

Merajut knitting memiliki berbagai manfaat, baik secara fisik maupun mental. Aktivitas ini diketahui mampu mengurangi stres dan kecemasan melalui gerakan berulang yang memberikan efek menenangkan. Menurut Brown (2021), knitting juga membantu melatih fokus dan meningkatkan konsentrasi.

Selain manfaat mental, knitting juga melatih keterampilan motorik halus. Gerakan tangan yang presisi dalam merajut dapat membantu meningkatkan koordinasi antara otak dan tangan. Dengan demikian, knitting tidak hanya menjadi aktivitas kreatif tetapi juga sarana untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.

Manfaat sosial juga dapat ditemukan dalam aktivitas knitting. Banyak komunitas rajut yang menyediakan ruang bagi para anggotanya untuk berbagi pengalaman, belajar bersama, dan membangun hubungan sosial yang erat. Dengan manfaat yang beragam ini, knitting menjadi aktivitas yang tidak hanya produktif tetapi juga memperkaya kehidupan.

5. Hubungan Merajut Knitting dengan Ekonomi Kreatif

Knitting merupakan bagian penting dari ekonomi kreatif karena menghasilkan produk handmade yang unik dan bernilai tinggi. Dalam pasar yang semakin kompetitif, produk rajutan berbasis knitting memiliki daya tarik tersendiri karena estetika, kualitas, dan sentuhan personalnya (Green & Williams, 2021).

Keberadaan knitting sebagai bagian dari ekonomi kreatif juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan komunitas lokal. Banyak UMKM yang memanfaatkan knitting sebagai sumber pendapatan utama dengan menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan pasar, baik lokal maupun internasional. Hal ini memperkuat posisi knitting sebagai sektor strategis dalam ekonomi kreatif.

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan, knitting menjadi alternatif yang lebih berkelanjutan dibandingkan produk massal. Proses manual yang digunakan dalam knitting cenderung mengurangi penggunaan energi dan limbah produksi, sehingga mendukung tujuan keberlanjutan dalam ekonomi kreatif.

6. Perkembangan Komunitas Rajut sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif

Edukasi konsumen menjadi langkah strategis dalam meningkatkan apresiasi terhadap produk handmade. Memberikan informasi yang mendalam tentang proses pembuatan, kualitas, dan nilai tambah dari produk rajutan dapat membantu konsumen memahami keunikan serta keunggulan produk handmade. Dengan edukasi yang efektif, pelaku usaha dapat mendorong konsumen untuk lebih menghargai dan memilih produk handmade sebagai pilihan utama.

Selain edukasi, komunitas rajut memainkan peran penting dalam mengembangkan industri rajut handmade. Komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menciptakan produk inovatif tetapi juga menjadi tempat pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota baru. Melalui kegiatan berbagi pengetahuan dan ide, komunitas rajut membantu meningkatkan kualitas produk serta mendorong kolaborasi antaranggota.

Komunitas rajut juga aktif dalam memperluas jangkauan pasar melalui pameran dan bazar. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan produk rajut ke khalayak yang lebih luas tetapi juga meningkatkan kesadaran konsumen terhadap nilai dan keunikan produk handmade. Aktivitas semacam ini menjadi salah satu pilar dalam mendukung ekonomi lokal dan memperkuat posisi industri rajut handmade di pasar.

Dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat turut memperkuat peran komunitas rajut dalam ekonomi kreatif. Bantuan berupa dana, pelatihan, dan akses pasar memberikan komunitas rajut peluang untuk berkembang lebih jauh. Dengan dukungan tersebut, komunitas rajut mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan produk berkualitas.

Selain manfaat ekonomi, komunitas rajut juga memberikan dampak sosial yang positif. Aktivitas merajut dalam komunitas tidak hanya menciptakan produk tetapi juga membangun hubungan sosial yang erat di antara anggotanya. Hubungan ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas, memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat secara keseluruhan (Brown, 2021).

Dengan peran edukasi, dukungan komunitas, dan kolaborasi yang berkelanjutan, industri rajut handmade memiliki potensi besar untuk terus berkembang dalam mendukung ekonomi kreatif.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan mulai Juni 2024 selama 3 bulan dengan frekuensi pertemuan 1 kali seminggu. Lokasi kegiatan dilakukan di Pusat Komunitas Rajuters Medan di Ring Road Craft jalan Balam Medan. Pelatihan difokuskan pada penguasaan teknik knitting dasar dan penerapannya dalam proyek sederhana. Berikut adalah tahapan metode yang dilakukan:

- Sesi Pengantar:** Pengenalan alat-alat knitting seperti jarum rajut, stitch markers, dan row counters, serta fungsi-fungsinya. Pengenalan teknik knitting, sejarahnya, dan aplikasinya dalam produk kreatif. Penjelasan tentang jenis-jenis benang yang sesuai dengan proyek knitting, terutama untuk proyek awal seperti syal.
- Latihan Teknik Dasar:** Peserta mempelajari teknik dasar knitting, yaitu tusukan knit dan purl. Latihan dilakukan secara intensif untuk membiasakan peserta dengan gerakan tangan yang diperlukan dalam knitting.
- Proyek Awal:** Peserta mulai mengerjakan proyek awal berupa syal dengan pola sederhana menggunakan kombinasi teknik knit dan purl. Setiap peserta didampingi untuk memastikan pola rajutan sesuai dan tidak terjadi kesalahan.
- Pendampingan dan Evaluasi:** Peserta mendapatkan pendampingan selama proses pengerjaan proyek. Evaluasi dilakukan di setiap akhir sesi untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta terus meningkat.
- Penyelesaian Proyek dan Penutupan:** Setelah menyelesaikan proyek syal, peserta diberikan materi tambahan tentang variasi pola dan peluang usaha berbasis knitting.

Metode ini dirancang untuk memastikan peserta memahami teknik knitting secara bertahap, mulai dari pengenalan alat hingga penerapan dalam proyek nyata. Latihan intensif dan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknik knitting.

PEMBAHASAN

Pelatihan knitting yang dilaksanakan selama dua bulan telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan wawasan peserta. Dengan fokus utama pada teknik dasar knitting, seperti tusukan knit dan purl, peserta diperkenalkan pada dasar-dasar yang diperlukan untuk membuat produk berkualitas. Pembelajaran diawali dengan pengenalan alat-alat knitting, termasuk jarum rajut dan jenis-jenis benang, yang disesuaikan dengan kebutuhan proyek awal berupa syal.

Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi meskipun menghadapi tantangan awal dalam mempelajari teknik baru. Latihan intensif yang dilakukan pada setiap sesi membantu peserta mengatasi hambatan awal, seperti kesulitan koordinasi tangan dan pola. Sebagai hasilnya, seluruh peserta berhasil menyelesaikan proyek akhir mereka, yaitu syal sederhana yang menggunakan kombinasi teknik knit dan purl.

Dari segi manfaat, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi peserta. Peserta mulai memahami potensi produk knitting sebagai bagian dari ekonomi kreatif yang bernilai tinggi. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam diskusi mengenai strategi pemasaran, termasuk penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk handmade mereka.

Manfaat lain yang dirasakan peserta adalah aspek kesehatan mental. Selama sesi pelatihan, banyak peserta yang melaporkan bahwa aktivitas knitting memberikan efek relaksasi dan membantu mereka mengurangi stres. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas manual seperti knitting dapat meningkatkan kesejahteraan mental (Brown, 2021).

Namun, pelatihan ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memperkenalkan pola yang lebih kompleks agar peserta dapat memperluas portofolio produk mereka. Selain itu, diperlukan upaya untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui kolaborasi dengan platform e-commerce atau pameran kerajinan lokal.

Dengan hasil yang dicapai, pelatihan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis knitting di Indonesia. Pelatihan lanjutan yang lebih terarah dan kolaborasi dengan berbagai pihak akan menjadi kunci untuk meningkatkan dampak positif dari kegiatan ini.



Gambar 1. Foto Bersama



Gambar 2. Anggota Komunitas Rajuters Medan



Gambar 3. Pelatihan Merajut Knitting



Gambar 4. Pelatihan Merajut Knitting



Gambar 5. Progres pelatihan merajut knitting



Gambar 6. Hasil akhir project syal

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Eksplorasi Rajut Knitting sebagai Perwujudan Ekonomi Kreatif" berhasil mencapai target yang ditetapkan. Seluruh peserta mampu menyelesaikan proyek akhir berupa syal dan memperoleh pengetahuan baru tentang teknik knitting. Dengan kreativitas yang dimiliki, peserta diharapkan dapat menghasilkan produk berkualitas yang bernilai jual tinggi.

Selain menjadi peluang usaha, knitting juga memberikan manfaat kesehatan, terutama dalam melatih konsentrasi dan kemampuan kognitif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Komunitas Rajutes Medan untuk mengembangkan keterampilan mereka dan berkontribusi pada ekonomi kreatif Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brown, A. (2021). *Knitting as a Tool for Mental Health*. Journal of Textile Arts, 34(2), 123-130.
2. Green, L., & Williams, D. (2021). *Sustainability in Handmade Crafts: A Global Perspective*. International Journal of Creative Industries, 28(1), 45-58.
3. Johnson, R. (2022). *The Economics of Handmade Goods*. Craft Business Review, 12(3), 67-75.
4. Putri, M., & Nugraha, D. (2020). *Community-Based Craft Training: A Case Study in Indonesia*. Indonesian Journal of Creative Economy, 5(4), 89-102.
5. Saraswati, R., et al. (2018). *The Role of Handicraft Skills in Increasing Household Income*. Indonesian Journal of Economic Studies, 15(1), 44-52.
6. Smith, J., et al. (2020). *A Comparative Analysis of Knitting and Crochet Techniques*. Journal of Textile and Fashion, 22(6), 98-104.
7. Taylor, H. (2019). *The Environmental Impact of Handmade Crafts*. Journal of Sustainable Design, 8(3), 112-119.
8. Widiastuti, S., & Santoso, H. (2021). *Local Craft Development and Community Empowerment in Indonesia*. Journal of Indonesian Culture, 19(5), 78-92.
9. Zain, R. (2022). *Economic Opportunities in Crafting: A Focus on Knitting and Crocheting*. Asian Creative Studies, 14(3), 34-47.
10. Hartono, Y., & Pratiwi, L. (2021). *Analisis Keberlanjutan Industri Kerajinan Tangan di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Ekonomi Kreatif, 7(4), 101-115.
11. Rahmawati, A., & Suryadi, T. (2020). *Inovasi dalam Produk Kerajinan Rajutan untuk Pasar Lokal dan Global*. Jurnal Kreatifitas dan Inovasi, 5(3), 45-58.
12. Susanti, D. (2021). *Pengaruh Pelatihan Kerajinan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Perempuan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 9(1), 33-42.
13. Hidayati, N., & Firmansyah, A. (2022). *Strategi Pemasaran Produk Handmade di Era Digital*. Jurnal Ekonomi Digital dan Kreatif, 3(2), 12-24.

14. Wijayanti, R. (2019). *Peran Kerajinan Rajut dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Pemberdayaan Perempuan, 6(1), 76-88.
15. Lestari, E., & Kurniawan, R. (2020). *Pendekatan Kreatif dalam Desain Produk Kerajinan*. Jurnal Desain dan Seni, 8(4), 109-123.